

Efektivitas Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa Di Luwu Timur

Khaerunnisa¹, Hikmawati Usman², Muhammadong³, Ahmad Rijali Fiqri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222
khaerunnisa@unm.ac.id

Abstract

This research is qualitative research which aims to determine the effectiveness of Islamic Religious Education subjects on the character of UPTD students at SDN 271 Apundi Towuti East Luwu. The research subjects were 26 VB class students. Data collection uses a questionnaire. The data analysis technique uses a survey method. The research results obtained are that the effectiveness of Islamic Religious Education subjects carried out by teachers has been effective. This can be seen from the way teachers organize learning time and the curriculum for Islamic Religious Education subjects, the material taught is relevant to everyday life, provides an understanding of the teachings and values of the Islamic religion, respects the diversity of religions and beliefs so that it can involve interaction between teachers and students actively, assessments and evaluations are carried out fairly. Apart from that, the program plan prepared by the teacher also takes into account the diversity of students without distinguishing between religious or cultural backgrounds and provides open materials that are interesting and varied so that they are easy to understand because they take into account the learning styles and individual needs of students. Therefore, student character emerges which is reflected in the learning process, such as discipline, responsibility, honesty, politeness and tolerance. With this PAI subject, it is easy to shape students' character, not only at school but also at home or in the community. Moreover, students' understanding and knowledge can be integrated well and have a positive impact on themselves, their friends and also the community they meet. So PAI learning is meaningful for those who really study and deepen the learning taught at school. We also hope that schools can provide activities with a religious theme so that they can show more enthusiasm for religion.

Keywords: effectiveness of Islamic Religious Education subjects, student character

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa UPTD SDN 271 Apundi Towuti Luwu Timur. Subjek penelitian adalah siswa kelas VB yang berjumlah 26 orang. Pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yaitu menggunakan metode survei. Hasil penelitian yang diperoleh adalah efektivitas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru sudah berjalan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari cara guru mengatur waktu pembelajaran dan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan sehari-hari, memberikan pemahaman tentang ajaran dan nilai-nilai agama Islam, menghargai keberagaman agama dan keyakinan sehingga bisa melibatkan interaksi antara guru dan siswa secara aktif, penilaian dan pengevaluasian yang dilakukan secara adil. Selain itu rencana program yang disusun oleh guru juga mempertimbangan keberagaman siswa tanpa membedakan latar belakang agama atau budaya dan menyediakan bahan ajar yang menarik serta bervariasi sehingga mudah untuk dipahami karena memperhatikan gaya belajar dan kebutuhan individual siswa. Oleh karena itu timbul karakter siswa yang dicerminkan dalam proses pembelajaran seperti bersikap disiplin, bertanggung jawab, jujur, santun dan toleransi. Adanya mata pelajaran PAI ini, pembentukan karakter siswa itu mudah untuk dibentuk, tidak hanya di sekolah tetapi juga sampai ke rumah ataupun masyarakat. Terlebih lagi pemahaman dan pengetahuan siswa bisa mereka integrasikan dengan baik dan berdampak baik pada dirinya sendiri, teman-temannya dan juga masyarakat yang mereka jumpai. Sehingga pembelajaran PAI bermakna bagi mereka yang betul-betul mempelajari dan mendalami pembelajaran yang diajarkan di sekolah. Semoga juga sekolah bisa mendatangkan kegiatan-kegiatan yang berbau keagamaan sehingga lebih memperlihatkan antusias dalam keagamaan.

Kata Kunci: efektivitas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karakter siswa

Copyright (c) 2024 Khaerunnisa, Hikmawati Usman, Muhammadong, Ahmad Rijali Fiqri

Corresponding author: Khaerunnisa

Email Address: khaerunnisa@unm.ac.id (Jl. A. P. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222)

Received 20 July 2024, Accepted 26 July 2024, Published 30 July 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses penyatuan sikap budaya ke dalam diri Seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat Jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu Pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana Pembudayaan dan penyaluran nilai (enkulturisasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar Kemanusiaan (Sifa, 2022). Secara umum, tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mengarahkan perkembangan kehidupan manusia sesuai dengan tuntutan dan ajaran Islam, agar umat Islam tidak menyimpang dari jalan yang benar untuk mencapai tujuan tersebut, diharapkan akan dilakukan kegiatan yang nyata dan efektif bagi masyarakat sebagai ungkapan imannya (Wahyuningsih, 2022).

Saat ini Indonesia sedang dihadapkan pada permasalahan melemahnya karakter bangsa. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai persoalan bangsa yang gejalanya mulai nampak perlahan-lahan semenjak beberapa dekade terakhir. Jika tidak segera diatasi persoalan ini dapat mengancam eksistensi dan keamanan bangsa Indonesia. Beberapa permasalahan akut yang sedang dihadapi bangsa Indonesia antara lain, lemahnya kepemimpinan nasional, lemahnya semangat juang (*fighting spirit*) generasi muda, tingginya tingkat korupsi dan krisis identitas (Kurniawati, 2019).

Di lembaga pendidikan juga mencerminkan penurunan (*degradasi*) karakter siswa. Salah satu kemunduran karakter peserta didik, tidak harmonisnya hubungan antara siswa juga masih sering kembali terjadi, sehingga perselisihan tidak bisa dihindari, selain itu masih banyak juga permasalahan-permasalahan lain yang ditemukan di beberapa lingkungan sekolah lainnya. Anak SD merupakan anak dengan katagori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik. Menurut Seifert dan Haffung secara fisik, pada akhir kelas lima, umumnya anak perempuan lebih tinggi, lebih berat dan lebih kuat daripada anak laki-laki. Anak laki-laki memulai lonjakan pertumbuhan pada usia sekitar 11 tahun. Secara kognitif, tahapan kognitif menurut piaget bahwa usia kelas 5 SD telah memasuki fase Operasional Formal (12-15 tahun). kemampuan untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Sebagai akibat dari perubahan struktur fisik dan kognitif mereka, anak pada kelas besar di SD berupaya untuk tampak lebih dewasa. Mereka ingin diperlakukan sebagai orang dewasa Terjadi perubahan perubahan yang berarti dalam kehidupan sosial dan emosional mereka. Sehingga, perlunya pendekatan lebih lanjut lagi terkait karakter siswa kelas V SD di UPTD SDN 271 Apundi (Florentino, 2022).

Para peneliti yang lain yang juga meneliti pengaruh materi pendidikan agama Islam terhadap peningkatan shalat siswa di SD Negeri 01 Lalung Karanganyar dengan menggunakan data yang sudah tersedia bagi mereka. Penelitian dengan yang telah dilakukan oleh peneliti H. Suhada dan Raharja pada SMPN 23 Tangerang kelas 8 dan 9, dan diberi nama "Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Moral Siswa" (Karakter). Temuan tersebut menunjukkan kesimpulan bahwa

pendidikan agama Islam memiliki dampak yang baik terhadap perilaku para siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku siswa akan meningkat berbanding lurus dengan kualitas pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Wahyuningsih, 2022).

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 1 tentang Standar Nasional Pendidikan berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar *siswa* secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Efektivitas berasal dari kata efektif, dalam kamus besar Bahasa Indonesia efektif berarti ada efeknya (akibat, pengaruh kesannya), dapat membawa hasil yang berguna. Menurut Hidayat (2018), efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, selain itu, keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah melaksanakan proses belajar mengajar. Menurut Gibson (2020) efektivitas ialah tercapainya tujuan dan sasaran yang sudah disepakati bersama guna bisa dicapai tujuan bersama. Tingkatan tujuan dan sasaran tersebut menunjukkan efektivitas. Tujuan dan sasaran tercapai akan ditentukan oleh sejauh mana pengorbanan yang dikeluarkan.

Pengaturan dibuat untuk menjaga sebuah perkembangan dalam berlangsungnya kegiatan dilakukan agar bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Dalam aspek ini terdapat berbagai aturan-aturan yang terlibat langsung dengan pendidikan maupun terlibat langsung dengan siswa. Apabila aturan ini berjalan dengan baik maka akan semakin efektif.

Apabila suatu karakter atau salah satu lembaga pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Maka dari itu setiap seorang atau pun kelompok harus memahami tugas dan fungsinya dengan baik sesuai dengan yang direncanakan.

Jika ingin melakukan suatu rencana pastinya mempunyai program. Jika tidak adanya rencana maka suatu tujuan akan tidak berjalan sesuai dengan tujuan. Oleh karena itu, kegiatan akan berjalan efektif apabila telah mempunyai rencana yang telah terprogram sebelumnya.

Tujuan dan kondisi ideal yang dimaksud yaitu target yang diinginkan dengan mengarahkan hasil proses sesuai dengan yang telah direncanakan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah direncanakan. Pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami, yaitu pendidikan yang mengacu dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al Quran dan Al Sunnah. Pendidikan Islam juga merupakan sistem pendidikan yang islami yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendorong terwujudnya pribadi muslim yang ideal (Saleh, 2021).

Konsep pendidikan Islam yang berazaskan Al Qur'an mengedepankan pendidikan akhlak (karakter). Yusuf Qardawi seorang tokoh Islam terkemuka menjelaskan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya baik akal maupun hati, rohani dan jasmani, akhlak dan keterampilan. Sebab pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, menyiapkan manusia untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kesejahteraan, baik manis maupun pahit (Farida, 2016).

Seorang tokoh Islam Imam Ghazali mengemukakan karakter adalah suatu sifat yang tertanam dalam setiap pribadi. Sifat tersebut direalisasikan melalui perbuatan-perbuatan tanpa adanya pertimbangan pikiran terhadap suatu hal yang dilakukan (Shoimin, 2014). Upaya untuk membentuk karakter tidak dapat dilakukan semudah berbicara teori, akan tetapi teori yang diikuti konsep praktik. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakter merupakan kepribadian khusus atau ciri khas seorang individu mengenai sikap, watak, perbuatan, dan perkataan, sehingga membedakannya dengan individu lainnya. Dari karakter tersebut terbentuk kepribadian sehari-hari yang berlandaskan norma-norma agama, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter identik dengan kepribadian yang mempengaruhi segala aspek pikiran dan perbuatan seseorang.

METODE

Pada penelitian ini digunakan metode kualitatif deskriptif observasional dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPTD SDN 271 Apundi yang berlokasi di Wawondula, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur. Kemudian waktu penelitian ini pada akhir semester genap tahun ajaran 2022/2023 pertengahan bulan september 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V A-D UPTD SDN 271 Apundi Towuti Luwu Timur yang berjumlah 96 siswa. Teknik atau pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu kriteria siswa yang beragama Islam, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah kelas VB yang berjumlah 26 siswa. Defenisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Defenisi operasional adalah defenisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefenisikan yang dapat diamati (diobservasikan). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu Angket, Wawancara, dan Dokumentasi Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket (kuesioner).

Data yang terkumpul dari kuesioner, selanjutnya diolah. Data disajikan dalam bentuk tabel dengan tujuan agar data mudah dibaca serta dimengerti. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Data hasil dari pengisian kuesioner angket seluruh subjek dalam penelitian ini diperoleh dari instrumen penelitian yakni kuesioner angket siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan terhadap kelas VB SDN 271 Apundi Towuti. Tes efektivitas Pendidikan Agama Islam siswa berbentuk kuesioner angket yang jawabannya berbentuk pencapaian karakter siswa sesuai aspek – aspek efektivitas yang dinilai dalam sebuah karangan. Skor yang didapatkan dari pengukuran tersebut dijadikan sebagai bahan analisis guna melihat ada tidaknya perbedaan karakter siswa sebelum diberi kuesioner angket pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Angket Efektivitas Siswa Kelas VB

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Pengaturan waktu untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini cukup memadai.	24 (92%)	2 (8%)
2	Ketentuan mengenai kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah ini mendukung pemahaman dan pengembangan nilai-nilai keagamaan.	20 (76%)	6 (24%)
3	Materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam relevan dengan kehidupan sehari-hari.	26 (100%)	0 (0%)
4	Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini melibatkan interaksi antara guru dan siswa secara aktif.	24 (92%)	2 (8%)
5	Penilaian dan pengevaluasian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini adil.	26 (100%)	0 (0%)
6	Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman tentang ajaran dan nilai-nilai agama Islam.	26 (100%)	0 (0%)
7	Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman agama dan keyakinan.	26 (100%)	0 (0%)
8	Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memperkenalkan siswa pada praktik ibadah dan ritual agama Islam.	26 (100%)	0 (0%)
9	Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membantu siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam.	26 (100%)	0 (0%)
10	Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman budaya dalam Islam.	26 (100%)	0 (0%)
11	Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disusun berdasarkan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan perkembangan terkini.	26 (100%)	0 (0%)
12	Rencana atau program mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempertimbangkan keberagaman siswa tanpa membedakan latar belakang agama atau budaya.	22 (84%)	4 (16%)
13	Program mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyediakan bahan ajar yang menarik dan bervariasi serta mudah difahami.	20 (76%)	6 (23%)

14	Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memperhatikan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan memperhatikan gaya belajar dan kebutuhan individual siswa.	24 (92%)	2 (8%)
15	Program mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa.	24 (92%)	2 (8%)
16	Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk pribadi yang taqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.	26 (100%)	0 (0%)
17	Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengembangkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.	26 (100%)	0 (0%)
18	Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membentuk siswa yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam.	26 (100%)	0 (0%)
19	Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membantu siswa memahami konsep-konsep dasar dalam Islam, seperti ibadah, akhlak, dan hukum Islam.	26 (100%)	0 (0%)
20	Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman yang kuat tentang agama Islam sebagai landasan bagi pembentukan karakter yang baik dan sikap yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.	26 (100%)	0 (0%)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa yang menjawab YA pada pertanyaan pengaturan waktu mata pelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah cukup memadai sebanyak 24 orang (92%) dan yang menjawab TIDAK sebanyak 2 orang (8%). Siswa yang menjawab YA mengenai kurikulum pendidikan Agama Islam mendukung pemahaman dan pengembangan nilai-nilai keagamaan sebanyak 20 orang (76%) dan yang menjawab TIDAK sebanyak 6 orang (24%). Materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sebanyak 26 orang (100%) yang menjawab YA dan tidak ada siswa (0%) yang menjawab TIDAK. Pembelajaran pendidikan Agama Islam melibatkan interaksi antara guru dan siswa secara aktif, sebanyak 24 orang (92%) yang menjawab YA dan 2 orang (8%)

menjawab TIDAK. Penilaian dan pengevaluasian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan secara adil, sebanyak 26 siswa (100%) yang menjawab YA dan tidak ada siswa (0%) yang menjawab TIDAK.

Selanjutnya, mata pelajaran pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman tentang ajaran dan nilai-nilai Agama Islam, sebanyak 26 siswa (100%) yang menjawab YA dan tidak ada siswa (0%) yang menjawab TIDAK. Mata pelajaran pendidikan Agama Islam membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman dan keyakinan, sebanyak 26 siswa (100%) yang menjawab YA dan tidak ada siswa (0%) yang menjawab TIDAK. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memperkenalkan siswa pada praktik ibadah dan ritual agama Islam, sebanyak 26 siswa (100%) yang menjawab YA dan tidak ada siswa (0%) yang menjawab TIDAK.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membantu siswa memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam, sebanyak 26 siswa (100%) yang menjawab YA dan tidak ada siswa (0%) yang menjawab TIDAK. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman budaya dalam Islam, sebanyak 26 siswa (100%) yang menjawab YA dan tidak ada siswa (0%) yang menjawab TIDAK. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disusun berdasarkan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan perkembangan terkini, sebanyak 26 siswa (100%) yang menjawab YA dan tidak ada siswa (0%) yang menjawab TIDAK.

Rencana atau program mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempertimbangkan keberagaman siswa tanpa membedakan latar belakang agama atau budaya, sebanyak 22 siswa yang menjawab YA (84%) dan 4 siswa (16%) yang menjawab TIDAK. Program mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyediakan bahan ajar yang menarik dan bervariasi serta mudah difahami, sebanyak 20 siswa (76%) yang menjawab YA dan 6 siswa (23%) yang menjawab TIDAK. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memperhatikan pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan memperhatikan gaya belajar dan kebutuhan individual siswa, sebanyak 24 siswa (92%) yang menjawab YA dan sebanyak 2 siswa (8%) yang menjawab TIDAK.

Program mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa, sebanyak 24 siswa (92%) yang menjawab YA dan sebanyak 2 siswa (8%) yang menjawab TIDAK. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk pribadi yang taqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam, sebanyak 26 siswa (100%) yang menjawab YA dan tidak ada siswa (0%) yang menjawab TIDAK. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengembangkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, sebanyak 26 siswa (100%) yang menjawab YA dan tidak ada siswa (0%) yang menjawab TIDAK.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membentuk siswa yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, sebanyak 26 siswa (100%) yang menjawab YA dan tidak ada siswa (0%) yang menjawab TIDAK. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membantu siswa memahami konsep-konsep dasar dalam Islam, seperti ibadah, akhlak, dan hukum Islam, sebanyak 26 siswa (100%) yang menjawab YA dan tidak ada siswa (0%) yang menjawab TIDAK. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman yang kuat tentang agama Islam sebagai landasan bagi pembentukan karakter yang baik dan sikap yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, sebanyak 26 siswa yang (100%) menjawab YA dan tidak ada siswa (0%) yang menjawab TIDAK.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter siswa melalui pemberian angket. Indikator efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pada aspek pengaturan dan ketentuan sudah dinilai baik oleh siswa karena pengaturan waktu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memadai dan ketentuan kurikulumnya juga mendukung pemahaman dan pengembangan nilai-nilai keagamaan.

Pada aspek tugas dan fungsi juga sudah berjalan dengan baik karena materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga dapat melibatkan interaksi antara guru dan siswa secara aktif. Selain itu penilaian dan pengevaluasian dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah juga dilakukan secara adil. Pada aspek rencana dan program juga sudah berjalan efektif karena rencana atau program mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempertimbangkan keberagaman siswa tanpa membedakan latar belakang agama atau budaya. Selanjutnya pada program mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyediakan bahan ajar yang menarik dan bervariasi sehingga mudah dipahami.

Aspek tujuan atau kondisi ideal yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang taqwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama islam serta mengembangkan pemahmaan siswa tentang ajaran islam sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian tersebut di dukung oleh pendapat Afifahtu Rohmawati (2015) yang mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari ukuran keberhasilan proses interaksi antar siswa dnegan guru dalam situasi edukatif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas merupakan suatu ukuran dari produktivitas (hasil) yang mengarah terhadap tercapainya suatu pekerjaan yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu. Efektivitas ialah tolak ukur yang merujuk pada sejauh mana pencapaian yang telah tercapai. Semakin tinggi pencapaian yang dicapai, maka semakin tinggi tingkat keefektivasnnya.

Hadion Wijoyo (2021) menyatakan bahwa salah satu pendidikan yang selama ini diajarkan disekolah adalah Pendidikan Agama Islam dengan fokus utama adalah karakter siswa. Karakter yang dianggap sangat penting untuk menyeimbangkan kecepatan perkembangan teknologi yang telah memasuki revolusi industri 4.0 dan tidak bisa dipungkiri bahwa orang dewasa ini nilai-nilai dan norma-norma semakin ditinggalkan oleh perkembangan jaman.

Indikator karakter siswa dalam membentuk sikap disiplin sudah nampak, yaitu siswa berada di kelas hingga jam pelajaran selesai, siswa memakai seragam sekolah sesuai dengan peraturan sekolah, siswa datang 15 menit sebelum jam pelajraan dimulai, siswa tidak bermain handphone saat jam

pelajaran sedang berlangsung. Karakter tanggung jawab tercermin pada siswa yang menjaga kebersihan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya, siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, dan siap menerima sanksi ketika melanggar peraturan dan mengerjakan tugas secara bersungguh-sungguh sesuai dengan kemampuannya.

Karakter jujur sudah nampak pada siswa yang tidak membuat catatan kecil atau contekan pada sata ujian dan mengembalikan barang yang bukan haknya. Pada karakter santun, siswa ketika mengoreksi soal teman, siswa menyampaikan hasilnya sesuai dengan fakta, sebelum masuk kelas siswa bersalaman dengan guru, keluar kelas dengan izin guru dan menggunakan tangan kanan ketika menerima sesuatu dan menggunakan bahasa yang santun. Karakter toleransi, siswa ketika berdiskusi saling menghargai pendapat dan selalu bersikap jujur kepada siapapun, saling menghormati dan menerima saran dan kritik dari teman.

Sejalan dengan pendapat Supardi (2013) yang mengatakan bahwa sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk mewujudkan nilai-nilai karakter dalam tindakan sehari-hari di sekolah. Karakter sangat penting untuk diterapkan demi mengembalikan karakter bangsa Indonesia yang mulai luntur. Dengan adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu cara untuk memberikan pembiasaan karakter yang baik kepada siswa. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa dan perkembangannya. Karena pada prinsipnya, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan nilai-nilai keislaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru sudah berjalan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari cara guru mengatur waktu pembelajaran dan kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan sehari-hari, memberikan pemahaman tentang ajaran dan nilai-nilai agama Islam, menghargai keberagaman agama dan keyakinan sehingga bisa melibatkan interaksi antara guru dan siswa secara aktif, penilaian dan pengevaluasian yang dilakukan secara adil.

Selain itu rencana program yang disusun oleh guru juga mempertimbangan keberagaman siswa tanpa membedakan latar belakang agama atau budaya dan menyediakan bahan ajar yang menarik serta bervariasi sehingga mudah untuk dipahami karena memperhatikan gaya belajar dan kebutuhan individual siswa. Oleh karena itu timbul karakter siswa yang dicerminkan dalam proses pembelajaran seperti bersikap disiplin, bertanggung jawab, jujur, santun dan toleransi. Adanya mata pelajaran PAI

ini, pembentukan karakter siswa itu mudah untuk dibentuk, tidak hanya di sekolah tetapi juga sampai ke rumah ataupun masyarakat.

REFERENSI

- Sifa, RM., Harahap, AAR., Khairat, M., et al. 2022. 'Implementasi budaya dan Pendidikan karakter dalam membentuk karakter islami di SD Nurfadilah'. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6(2):13081-89
- Wahyuningsih, E., Suhadi, dan Fathurrohman. M. 2022. 'Efektivitas materi Pendidikan agama Islam terhadap peningkatan shalat lima waktu siswa sekolah dasar'. *Jurnal Basicedu*. 6(5):8381-87.
- Kurniawati, R. 2014. 'Pengaruh Pendidikan agama Islam terhadap karakter peserta didik di SMA Al-Azhar Bandar Lampung'. *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*. 1-79.
- Florentino, M. 2022. 'Pengaruh adat istiadat terhadap perkembangan anak usia sekolah dasar di kota Maumere'. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 4(2):246-56.
- Gibson. 2020. *Organisasi: Perilaku, Struktur dan Proses*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Rohmawati, A. 2015. Efektivitas pembelajaran. *Skripsi*. Universitas Negeri Jakarta. Sahir, SH. 2021. Metodologi Penelitian. Medan: KBM Indonesia.
- Muasaroh L. 2011. 'Aspek-Aspek Efektivitas'. Yogyakarta.
- Saleh. 2021. Upaya meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam (PAI) di masa pandemi dengan pembinaan dan pemantauan menggunakan google form. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 3(1), 2-3.
- Farida. 2015. Humanisme dalam pendidikan islam. *Jurnal Tarbawi*, 12(1), 23-28.
- Mappasiara. 2018. 'Pendidikan Islam (pengertian, ruang lingkup dan epistemologinya)'. *Jurnal UIN Alauddin Makassar*. 7(1):147-60
- Majis. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya